



Gambaran Tingkat Pengetahuan Dokter Umum Tentang Visum Et Repertum Di Rumah Sakit Tipe C Kota Padang

Eliza Trise Novella¹, Insil Pendri Hariyani^{2*}, Zukhri Zainun³

Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia | 1910070100025@student.unbrah.ac.id¹

Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia | insil_pendri@fk.unbrah.ac.id²

Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia | zukhrizainun@fk.unbrah.ac.id³

Correspondence Author*

Abstract

General practitioners have received knowledge on making visum et repertum during their education so they should know how to make a good quality of visum et repertum. However, not all of the general practitioners have good knowledge about visum et repertum and are able to make a good quality of visum et repertum. This study aim to give a description about general practitioners' knowledge of visum et repertum. This study is a descriptive categoric study. The population of this study was general practitioners who worked at Type C Hospital in Padang in 2022 consisting of 31 samples. Most of the samples were 26-35 years, female, bachelor degree, have been working for 1-5 years, had the experience in making visum et repertum, the level of knowledge of visum et repertum was stated to be sufficient. The general practitioner's knowledge of visum et repertum at Type C Hospital in Padang resulted in sufficient knowledge.

Keywords: Knowledge, Visum et Repertum, General Practitioners, Type C Hospital

Abstrak

Dokter umum telah mendapat materi tentang visum et repertum pada saat menempuh pendidikan. Oleh karena itu seharusnya dokter umum dapat membuat visum et repertum yang berkualitas baik. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat dokter umum yang tidak dapat membuat visum et repertum yang baik. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dokter umum tentang visum et repertum di Rumah Sakit Tipe C Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kategorik. Populasi pada penelitian adalah dokter umum yang bertugas di Rumah Sakit Tipe C di Kota Padang tahun 2022 sebanyak 31 responden dengan teknik total sampling. Usia terbanyak adalah 26-35 tahun yaitu 23 orang (74,2%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 16 orang (51,6%), pendidikan terakhir terbanyak adalah S1 yaitu 30 orang (96,8%), lama bekerja terbanyak adalah 1-5 tahun yaitu 27 orang (87,1%) dan pengalaman membuat VeR terbanyak adalah ya

yaitu 25 orang (80,6%), Pengetahuan dokter umum tentang visum et repertum terbanyak adalah cukup yaitu 19 orang (61,3%), pengetahuan baik dan kurang masing-masing yaitu sebanyak 6 orang (19,4%). Pengetahuan dokter umum tentang visum et repertum di Rumah Sakit Tipe C Kota Padang dalam kategori cukup.

Kata kunci: Pengetahuan, Visum et Repertum, Dokter Umum, Rumah Sakit Tipe C

Pendahuluan

Sebagai tenaga medis seorang dokter dalam menjalankan praktik sehari-hari, tidak hanya melakukan pemeriksaan untuk suatu diagnostik dan penyakit saja, tetapi juga ditugaskan untuk membuat suatu keterangan medis (Afandi et al., 2017). Dalam menjalankan tugasnya seorang dokter dapat membantu polisi melakukan penyidikan dalam menegakkan hukum dengan cara melakukan pemeriksaan pada korban hidup dan korban mati. Pemeriksaan yang dilakukan seorang dokter pada seseorang yang dikirim oleh polisi sebagai korban atau pelaku dalam tindak pidana berupa pembuatan visum et repertum (VeR). (Kiswara et al., 2015)

VeR merupakan keterangan tertulis yang dibuat oleh dokter atas permintaan penyidik yang berwenang mengenai hasil pemeriksaan terhadap manusia baik hidup atau mati berdasarkan fakta yang ada. (Rahmadsyah et al., 2021) Jenis kasus yang perlu dibuatkan VeR yaitu kasus kekerasan seksual, perlukaan, keracunan, dan kematian yang diduga terkait tindak pidana. VeR dibagi menjadi dua menurut jenis kasusnya, yaitu VeR korban mati berupa kasus kecelakaan lalu lintas, kriminal, maupun disebabkan kematian lain dan VeR korban hidup berupa kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan psikiatri. (Wiraagni & Widihartono, 2016) Semua kasus di atas akan diproses dalam ketentuan hukum yang berlaku. (Trisnadi, 2013)

Jumlah kejadian kasus kejahatan di Indonesia masih tergolong tinggi, yakni terdapat 294.281 kejadian pada tahun 2018, menurun sebanyak 269.324 kejadian pada tahun 2019 dan menurun menjadi 247.218 kejadian pada tahun 2020. Di Sumatera Barat pada tahun 2020 terdapat 1.724 kejadian kejahatan terhadap fisik/badan. (BPS, 2021) Data dari laporan keselamatan lalu lintas di dunia pada tahun 2018 didapatkan sebanyak 1,35 juta meninggal karena kecelakaan lalu lintas. (Hartanto et al., 2021) Laporan kasus kecelakaan lalu lintas di Sumatera Barat pada tahun 2020 sebanyak 2.554 kejadian dan 2.973 kejadian pada tahun 2021. (BPS, 2022)

Dilihat dari pasal 133 ayat 1 KUHP yang terlibat dalam pembuatan VeR tidak hanya dokter forensik melainkan dokter umum pun juga diperlukan untuk membantu apabila dokter ahli forensik tidak ada. (Kubri et al., 2015) Berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) pembuatan VeR korban hidup yang mengalami perlukaan termasuk kedalam kompetensi dokter umum. (Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), 2006) Oleh karena itu dokter umum seharusnya dapat membuat VeR yang berkualitas baik agar dapat membantu terangnya suatu perkara di pengadilan.

Dokter umum telah mendapat materi tentang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal pada saat menempuh pendidikan, dimana terdapat materi tentang pembuatan VeR, untuk itu diperlukan pemahaman dan ketelitian dokter umum untuk melakukan pemeriksaan dalam pembuatan VeR tersebut. Dokter umum yang telah membuat VeR secara tidak langsung telah

menambah pengalamannya dimana semakin banyak pengalaman dokter umum dalam membuat VeR semakin baik pengetahuannya mengenai VeR tersebut.(Pratama, 2019)

Dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan dokter umum tentang VeR di rumah sakit wilayah Sumatera Barat pada tahun 2012 termasuk kategori cukup (57,05%).(Azhari et al., 2015) Penelitian lain di Rumah Sakit wilayah Kota Cimahi menunjukkan pengetahuan dokter umum mengenai pembuatan VeR termasuk kategori baik (80%)(Pratama, 2019) Penelitian di kota Semarang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dokter umum dalam pembuatan VeR termasuk kategori cukup.(Adji et al., 2020)

Nuraga berpendapat bahwa tingkat pengetahuan dokter umum tentang VeR dipengaruhi oleh perbedaan pemahaman mengenai VeR, kebiasaan dalam membuat VeR dan perbedaan prosedur dalam pembuatan VeR.(Amelia, 2012) Penelitian terhadap kualitas VeR telah banyak dilakukan salah satunya penelitian yang dilakukan Azhari dkk tentang kualitas VeR perlukaan di Rumah Sakit wilayah Sumatera Barat dengan hasil kualitas di dalam kategori buruk. Kualitas VeR ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya status rumah sakit pendidikan, akreditasi rumah sakit, jumlah dokter ahli, jumlah dokter menetap, dan formasi visum yang dibuat sendiri. Faktor pengetahuan dokter umum juga mempengaruhi kualitas VeR.(Azhari et al., 2015)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 buah Rumah Sakit Tipe C kota Padang pada bulan Maret 2022 sampai dengan Oktober 2022. Jenis dan rancangan penelitian menggunakan metode deskriptif kategorik dengan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner kepada 31 orang responden penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Usia :		
21-25 tahun	3	9,7
26-35 tahun	23	74,2
36-45 tahun	3	9,7
>45 tahun	2	6,5
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	15	48,4
Perempuan	16	51,6
Pendidikan Terakhir :		

S1	30	96,8
S2	1	3,2
Lama Bekerja :		
1-5 tahun	27	87,1
6-10 tahun	1	3,2
>10 tahun	3	9,7
Pengalaman Membuat VeR :		
Tidak	6	19,4
Ya	25	80,6
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 31 responden, sebagian besar berusia antara 26-35 tahun (74,2%), perempuan (51,6%) lebih banyak dari laki-laki (48,4%), 87,1% responden telah bekerja selama sekitar 1-5 tahun dan telah memiliki pengalaman membuat VeR (80,6%).

Karakteristik dokter umum akan dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan tentang VeR. Sebagaimana disampaikan oleh Notoatmodjo bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi pengetahuan, diantaranya adalah usia. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Seiring bertambahnya usia akan semakin berkembang juga daya tangkap dan pola pikir sehingga semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh.¹⁵

Faktor lain adalah pendidikan. Pengetahuan sangat berkaitan dengan pendidikan, dimana diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima suatu informasi, tetapi bukan berarti seseorang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak harus didapatkan di pendidikan formal, namun dapat diperoleh juga di pendidikan non formal.¹⁵

Pengalaman juga akan dapat mempengaruhi pengetahuan. Dimana pengalaman belajar dalam bekerja yang diperoleh memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional terhadap seseorang. Pengalaman yang ada dapat membantu seseorang dalam mengambil suatu keputusan ataupun dalam menyelesaikan masalah.¹⁵

2. Tingkat Pengetahuan Dokter Umum Tentang Visum Et Repertum Di Rumah Sakit Tipe C Kota Padang

Tabel 2 Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Dokter Umum Tentang Visum Et Repertum Di Rumah Sakit Tipe C Kota Padang

Pengetahuan Dokter Umum	F	%
Baik	6	19,4
Cukup	19	61,3
Kurang	6	19,4

Total	31	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 31 responden, pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum* terbanyak adalah cukup yaitu 19 orang (61,3%), pengetahuan baik dan kurang masing-masing yaitu sebanyak 6 orang (19,4%).

Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Wilayah Sumatera Barat menunjukkan bahwa rerata tingkat pengetahuan dokter umum tentang VeR adalah cukup (57,05%).(Azhari et al., 2015) Sementara penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Periode Maret 2020 tentang pengetahuan dokter umum tentang VeR mendapatkan hasil 14,6% kategori baik, 39,0% sedang dan 46,3% kurang.¹⁶

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum* masih pada kategori cukup. Hal ini dapat berkaitan dengan pengalaman dan pendidikan seseorang yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuannya.¹⁵ Pengetahuan sangat berkaitan dengan pendidikan, dimana diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima suatu informasi dan memiliki pengetahuan yang semakin baik, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan, dimana dokter umum yang pendidikannya S2 memiliki pengetahuan cukup sama halnya dengan dokter umum yang pendidikannya S1.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu kebiasaan dokter umum dalam membuat VeR, dimana jika dokter umum sering membuat VeR diharapkan pengetahuannya mengenai VeR dapat terjaga dan dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai VeR.(Amelia, 2012)

Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin lama masa kerja seseorang, maka akan semakin baik pengetahuan yang didupatkannya.(Pratama, 2019) Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang didapatkan, dimana pengalaman kerja dokter umum yang terbanyak pada penelitian adalah 1-5 tahun, dikarenakan lama bekerja 1-5 tahun masih tergolong baru menyelesaikan pendidikan kedokterannya, sehingga masih mengingat teori-teori forensik yang telah dipelajari terutama pada pembuatan VeR.(Pratama, 2019)

Pengetahuan dokter harus lebih baik dalam pembuatan VeR, karena VeR ini sangat besarnya peranan dan fungsinya dalam suatu perkara sehingga dokter harus terampil dan teliti dalam membuat dokumen VeR. Sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa *visum et repertum* sebagai alat bukti dalam perkara pidana berupa surat, apabila dalam tindak pidana tersebut terdapat korban baik hidup atau mati. *Visum et repertum* berperan dalam dalam proses pembuktian suatu perkara pidana terhadap kesehatan dan kejiwaan manusia yang menjelaskan segala hasil pemeriksaan medis yang tertuang pada bagian pemberitaan, oleh karena itu dapat dijadikan sebagai pengganti barang bukti.(Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1997)

Kesimpulan

Semakin banyak memiliki pengalaman membuat *visum et repertum* diharapkan dokter umum dapat semakin terasah dalam pembuatan *visum et repertum* yang berkualitas baik dan dengan demikian tingkat pengetahuannya juga akan meningkat, sehingga ilmu yang didapatkan selama masa pendidikan dokter dapat digunakan dan tidak terlupakan begitu saja. Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar dokter umum yang menjadi responden memiliki tingkat

pengetahuan mengenai *visum et repertum* yang cukup. Oleh karena penelitian ini hanya dilakukan pada 3 buah rumah sakit di kota Padang dengan 31 orang responden, diharapkan terdapat penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih banyak lagi, sehingga lebih dapat menggambarkan tingkat pengetahuan dokter umum mengenai *visum et repertum*.

Referensi

- Adji, W. P., Rohmah, I. N., Haryanto, J. I., & Kurnia, E. (2020). the Level of Understanding of General Doctors and Specialist Doctors in the Making of Visum Et Repertum in Semarang City. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 9(1), 20–31.
- Afandi, D., Restuastuti, T., & Kristanti, W. (2017). Kualitas Visum et Repertum Perlukaan di RSUD Indrasari Kabupaten Indragiri Hulu Periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 9(1). <https://doi.org/10.26891/jik.v9i1.2015.11-16>
- Amelia, N. R. (2012). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dokter Umum Tentang Visum et Repertum*. Universitas Diponegoro.
- Azhari, M. R., Susanti, R., & Hilbertina, N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dokter dengan Kualitas Visum et Repertum Perlukaan di Rumah Sakit Wilayah Sumatera Barat Periode Januari 2011 sampai Desember 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 696–700. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i3.349>
- BPS. (2021). *Statistik Kriminal 2021*.
- BPS. (2022). Data Kecelakaan Lalu Lintas yang Terjadi di Sumatera Barat. In 2022.
- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. (1997). *Ilmu Kedokteran Forensik*. Bagian Kedokteran Forensik FKUI.
- Hartanto, D. Y., Nugroho, N. A., & Atmoko, W. D. (2021). *Deskripsi Korban Mati Kecelakaan Lalu Lintas Yang Victims of Death in Traffic Accidents*. 3(1), 210–222.
- Kiswara, R., Afandi, D., & Mursali, L. B. (2015). Kualitas Visum Et Repertum Perlukaan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 2(1), 1–13.
- Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). (2006). *Standar Kompetensi Kedokteran Indonesia*.
- Kubri, A., Afandi, D., & Mursali, L. B. (2015). Kualitas Visum Et Repertum Perlukaan di RSUD Kepulauan Meranti Periode 1 Januari 2010 - 31 Desember 2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 2(1), 1–12.
- Pratama, R. R. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dokter Umum dalam Pembuatan Visum et Repertum di Rumah Sakit Wilayah Kota Cimahi*.
- Rahmadsyah, D., Ritonga, M., & Herawati, N. (2021). Level of Community Knowledge of Medan Denai District About Visum Et Repertum. *International Journal of Research Publications*, 69(1), 10–13. <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211645>

- Trisnadi, S. (2013). Ruang Lingkup Visum et Repertum sebagai Alat Bukti pada Peristiwa Pidana yang Mengenai Tubuh Manusia di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang. *Sains Medika*, 5(2), 121–127.
- Wiraagni, I. A., & Widihartono, E. (2016). Karakteristik kasus pada Visum et Repertum di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten 2014-2016. *Pharmaciana*, 6(2), 171–178. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v6i2.4214>